

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan terapi murottal Al-Qur'an untuk mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2026, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa kedua partisipan berjenis kelamin laki-laki, yaitu Tn. A (25 tahun) dan Tn. S (41 tahun) dengan diagnosis skizofrenia. Keduanya mengalami halusinasi pendengaran berupa suara atau bisikan tanpa rangsangan nyata, disertai perilaku berbicara sendiri, melamun, dan sulit berkonsentrasi. Halusinasi cenderung muncul saat responden menyendiri atau tidak melakukan aktivitas. Tn. A telah mengalami gangguan selama 1 tahun 6 bulan, sedangkan Tn. S selama 6 bulan. Upaya yang pernah dilakukan untuk mengendalikan halusinasi pada Tn. A adalah minum obat secara teratur, sedangkan Tn. S belum pernah melakukan upaya khusus. Berdasarkan karakteristik tersebut, kedua responden memenuhi kriteria untuk diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an.
2. Diagnosis keperawatan utama yang ditemukan pada kedua partisipan adalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, yang berhubungan dengan perubahan persepsi terhadap stimulus internal, di mana pasien merasakan adanya suara-suara yang sebenarnya tidak ada, serta ditandai dengan respons perilaku yang tidak sesuai dengan kenyataan
3. Penerapan intervensi yang dilakukan adalah Terapi Murottal Al-Qur'an, diberikan selama 3 hari berturut-turut pada tanggal 8, 9, dan 10 Juni dan evaluasi 2026 dan pada tanggal 11 Juni 2026 dilakukan evaluasi terakhir, dengan frekuensi 2 kali sehari dan durasi sekitar 15 menit setiap sesi. Selama pelaksanaan terapi, kedua partisipan mampu mengikuti kegiatan dengan tenang, bersedia bekerja sama, dan menunjukkan respons yang baik serta nyaman saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an

4. Tingkat halusinasi pendengaran sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan bahwa Tn. A memiliki skor AHRS 22 dan Tn. S memiliki skor AHRS 20, yang termasuk dalam kategori halusinasi sedang.
5. Tingkat halusinasi pendengaran sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an selama 3 hari menunjukkan penurunan skor AHRS pada kedua responden. Skor Tn. A menurun dari 22 menjadi 16, sedangkan skor Tn. S menurun dari 20 menjadi 14, sehingga terapi murottal Al-Qur'an dapat membantu menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pada kedua responden.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan terapi musik klasik untuk mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2026, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perawat dan Rumah Sakit

Diharapkan perawat dapat mengoptimalkan penerapan terapi murottal Al-Qur'an sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis utama pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Selain itu, rumah sakit diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan terapi ini, serta menjadikannya sebagai program terapi pendukung rutin dalam pelayanan keperawatan jiwa, mengingat manfaatnya yang menenangkan, meningkatkan ketenangan batin, dan mempercepat pemulihan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan ajar, dan sumber pustaka dalam bidang keperawatan jiwa, khususnya terkait penerapan terapi psikoreligius berupa terapi murottal Al-Qur'an untuk mengontrol halusinasi pendengaran. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berbasis Evidence Based Nursing (EBN) mengenai berbagai terapi nonfarmakologis, termasuk terapi

spiritual, yang relevan dan efektif diterapkan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan durasi waktu pelaksanaan terapi yang lebih lama, serta menggunakan desain penelitian yang lebih terstruktur agar keefektifan terapi murottal Al-Qur'an dapat dibuktikan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mencoba menggunakan berbagai macam surah di dalam Al-Qur'an atau membandingkan efektivitasnya dengan terapi nonfarmakologis lainnya, guna menemukan pendekatan intervensi yang paling tepat dan bermanfaat dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofreni

